

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada masing-masing orangtua, anak akan diberikan didikan oleh para orangtua dan akan difasilitasi berbagai kebutuhan untuk kelancaran dan kemajuan perkembangan dan pertumbuhannya, hingga sampai pada waktunya sang anak mengetahui banyak hal dan mendapatkan teman diluar rumah. Pada saat anak berkembang transisi dari fase anak ke fase remaja disanalah anak mulai ingin mencoba banyak hal, menurut Elisabeth B. Hurlock didalam buku psikologi umum mengungkapkan fase dan tugas perkembangan manusia salahsatu bahasanya adalah fase perkembangan pra remaja dan remaja yaitu, pada masa praremaja berumur 12-14 tahun menurut Elisabeth pada fase ini dikatakan fase negative dimana para remaja memiliki keinginan cenderung negative dan ingin mengetahui hal-hal baru dan fase pertumbuhanpun pada fungsi-fungsi tubuh karena mengalami masa pertumbuhan terutama seks sangat mengaggu pada pikirannya. Dimasa inilah suatu tindakan negative yang dialami anak dari berbagai faktor seperti faktor internal maupun eksternal.

Kejahatan yang terjadi di Jawa Barat menurut badan pusat statistik nasional data 5 tahun terakhir tercatat sebanyak 24.843 berada pada urutan ketiga di Indonesia. Dari data tersebut maka tercatat di lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin terdapat 145 anak yang melakukan kejahatan khususnya di Kota Bandung dan Jawa Barat. Dengan kejahatan yang berbeda yaitu pencurian sebanyak

8 anak, pembunuhan 14 anak, perampokan 13 anak, kejahatan ketertiban 49 anak, perlindungan anak 51 anak, narkoba 1 anak, penganiayaan 6 anak, kesehatan 2 anak, senjata tajam dan senjata api 1 anak, jadi semua total ada 114 anak dari seluruh Jawa Barat .

Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin (LPKA) merupakan suatu lembaga yang memberikan pelayanan, perawatan, pembinaan dan pendidikan kepada anak didik pemasyarakatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Ada beberapa program yang dilaksanakan di lembaga pembinaan khusus anak diantaranya yaitu program pendidikan dan pembinaan. Program layanan pendidikan diantaranya sekolah layanan khusus sekolah ini diajukan untuk anak-anak dalam jenjang sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, SMP terbuka diajukan untuk anak-anak yang melanjutkan sekolah menengah pertama dan yang terakhir adalah sekolah pendidikan khusus diajukan untuk anak-anak dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Selanjutnya program pembinaan salah satunya adalah pembinaan mental rohani dimana program ini bersifat wajib secara rutin setiap hari melalui pendidikan pesantren Miftakhul Jannah yang diikuti oleh anak didik yang berfungsi untuk membimbing dan memberikan pemahaman pada anak untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Bimbingan keagamaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam rangka memberikan bantuan kepada seseorang dimana seseorang tersebut yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya sehingga seseorang tersebut mampu menyelesaikan suatu permasalahan hidupnya dan senantiasa hidup sesuai dengan ajaran islam serta mengharapkan kebahagiaan

hidup dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Program keagamaan memberikan layanan bimbingan dimana anak didik meminta bimbingan karena sedikit kesulitan memahami tentang keagamaan salah satunya beribadah karena latar belakang mereka yang berbeda yang menyebabkan anak didik berada di LPKA. Ada yang sudah memahami namun karena suatu kesalahan dalam pergaulan menjadi lupa terhadap kewajiban beribadah ada juga yang tidak memahami karena tidak pernah belajar sama sekali, selain pemahaman keagamaan anak didik merasa tidak nyaman karena kehidupan diluar sana berbeda dengan kehidupan di lembaga pembinaan khusus anak sehingga dibutuhkan adaptasi dan dukungan serta dorongan secara rohani untuk meningkatkan keimanan dan menyesali perbuatan yang sudah terjadi.

Dalam melaksanakan program keagamaan khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat, anak didik mengalami kesulitan karena berbagai hal seperti rasa malas, karena kurangnya pengetahuan tentang keagamaan sehingga merasa tidak semangat dan alasan lainnya. Dengan begitu anak didik melaksanakan program hanya untuk memenuhi syarat peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga sehingga kurangnya kesadaran dalam beragama. Islam merupakan agama yang memberikan pengajaran dan kepentingan dunia dan akhirat dimana keduanya sangat penting bagi kehidupan manusia, bimbingan keagamaan akan membimbing anak didik karena bimbingan keagamaan akan memecahkan suatu permasalahan melalui keimanan menurut agamanya.

Seluruh kegiatan anak didik lembaga pembinaan khusus anak diawasi oleh petugas sehingga dalam hal beribadah ini, apakah anak melakukan ibadah atas dasar

keterpaksaan karena diawasi oleh petugas atau anak melakukan ibadah merupakan kesadarannya karena ingin benar-benar bertaubat menyesali atas perbuatan yang telah dilakukannya. Khususnya ibadah mahdhah apakah anak benar-benar telah melaksanakan ibadah atas dasar kesadaran karena benar-benar ingin memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan pada masa lampau atautkah melaksanakan ibadah karena paksaan karena adanya pengawasan dan peraturan yang diterapkan dan jika dilanggar akan dikenakan hukuman, di lembaga sehingga sedikit sulit pada anak yang belum sepenuhnya menyesali atas perbuatannya untuk melaksanakan ibadah karena memang tidak semua anak dapat menerima ajakan pada kebaikan karena kurangnya kesadaran yang tertanam dalam diri mereka namun pada hakikatnya ibadah mahdhah merupakan kewajiban bagi seluruh manusia dalam kondisi apapun karena Allah SWT telah menetapkan perintahNya. Serta telah disebutkan bahwa ibadah mahdhah terutama Shalat merupakan pilar utama umat manusia. Dengan begitu cukup menarik untuk di uji tentang kesadaran beribadah mahdhah pada anak didik lembaga pembinaan khusus anak dan berkesinambungan dengan program keagamaan di lembaga pembinaan khusus anak yaitu bimbingan keagamaan agar penulis mengetahui sejauh mana upaya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat. Untuk mempermudah proses penelitian maka penelitian ini berjudul : “Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah mahdhah pada anak ”.

B. Fokus penelitian

Dari uraian latar belakang diatas penelitian ini memfokuskan pada anak didik lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin yang beragama islam serta mengikuti

program keagamaan yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari kamis di masjid Miftakhul Jannah. Berfokus pada kesadaran beribadah yaitu ibadah *mahdhah* anak didik lembaga pembinaan khusus anak di Sukamiskin.

1. Apa tujuan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin?
2. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin?
3. Adakah karakteristik pembimbing keagamaan untuk membimbing anak didik dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin?



C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan agar:

1. Mengetahui tujuan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin
3. Mengetahui karakteristik pembimbing keagamaan untuk membimbing anak didik dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin

4. Kegunaan penelitian

1. Secara akademisi penelitian ini dapat digunakan untuk referensi jurusan bimbingan konseling islam khususnya dalam bidang bimbingan keagamaan dan bimbingan keagamaan di lembaga pembinaan khusus anak.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan bagi penulis dalam menerapkan bimbingan keagamaan, memberikan informasi bagi mahasiswa dan sebagai salah satu sumber informasi bagi lembaga pembinaan khusus anak.

5. Landasan pemikiran

1. Penelitian sebelumnya

Qolbi khoiri (2017) dosen IAIN Bengkulu “PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA ANAK (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Bengkulu)”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan pembinaan keagamaan di lembaga belum mencapai hasil yang maksimal, karena kurangnya perencanaan yang disusun serta anggaran yang menjadi hambatan. Serta pengaruh bimbingan keagamaan belum mencapai hasil yang baik dilihat dari motivasi beragama yang baik. Dalam penelitian diatas sedikit ada kesamaan karena objeknya sama yaitu pada narapidana anak yang diberi bimbingan keagamaan dan tempat penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin.

Iyan Sopiyan (2016) Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung “BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKEMBANGKAN KESADARAN BERIBADAH MAHASISWA (study terhadap kelompok bimbingan ibadah mahasiswa jurusan BKI angkatan 2014-2015)”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa engan adanya bimbingan keagamaan itu akan meningkatkan kesadaran beribadah mahasiswa UIN SGD Bandung khususnya jurusan BKI karena dengan begitu Mahasiswa mengetahui tata cara ibadah yang baik dan benar, karena ada beberapa yang belum mengetahui menjadi tahu dan melaksanakan ibadah yang telah dipraktikkan. Penelitian tersebut hampir serupa sama penelitian yang akan diteliti oleh peneliti namun ada sedikit perbedaan karena penelitian yang dilaksanakan berbeda objek penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Karena dalam penelitian tersebut adalah Mahasiswa UIN Sunan Gunung

Djati Bandung yang menjadi objek dan sudah mengetahui dasar atau esensi ibadah. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah anak-anak yang berbeda latar belakangnya ada yang sudah mengetahui bahwa ibadah itu wajib dilaksanakan dan ada yang tidak mengetahui sama sekali meskipun beragama islam.

Lies Hamidah (2018) Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung “BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH REMAJA (penelitian di gerakan pemuda hijrah Kota Bandung)”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa gerakan pemuduh hijrah berhasil mengajak para remaja mengaji dan berhasil mengajak beberapa komunitas di Bandung. Namun dalam kegiatan mengaji tersebut mereka tidak mengilangkan beberapa hobi mereka sehingga mereka dengan nyaman mengaji dan dapat meningkatkan kesadaran dalam beribadahnya karena begitu banyak pengetahuan yang didapat setelah mereka mengaji dengan gerakan pemuda hijrah ini. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan namun ada sedikit perbedaan yaitu objeknya yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Landasan teori

Bimbingan keagamaan adalah pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dating di dalam kehidupannya dan senantiasa mengingat Allah SWT semata-mata mengharapkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan bimbingan agama adalah orang yang dibimbing memiliki suatu rujukan atau pegangan kepada agama dalam memecahkan suatu permasalahan

hidupnya. Selain itu bimbingan keagamaan ditujukan untuk seseorang agar mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk mengamalkan ilmu yang telah disampaikan. Secara umum tujuan bimbingan keagamaan membantu seseorang mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Amin, 2013:7)

Bimbingan keagamaan sangat penting bagi kehidupan manusia karena bimbingan itu sendiri memiliki capaian yaitu tingkat perkembangan seseorang yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya. (Elhani, 2017:2)

Kesadaran adalah asal kata dari “sadar” yang artinya insyaf, dimana seseorang inisiatif, ingat kembali dan mengerti. Sedangkan beribadah berasal dari kata ‘*abada*’ yang artinya menyembah dan berserah diri kepada Allah SWT agar mencapai kerhidaan Allah SWT dan mengharapkan pahala di akhirat. kesadaran beragama adalah keadaan secara sadar seorang hamba kepada Allah SWT, keberadaan Allah ada pada dirinya, serta melaksanakan perintahnya dengan inisiatif (Mustaqim m. , 2018:20). Kesadaran merupakan sifat atau kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri manusia dimana manusia dapat menerima dan memahami dalam situasi dan kondisi apapun. tingkat kesadaran seseorang dapat terukur pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Dari beberapa yang telah dipaparkan tentang sadar maka terdapat beberapa ciri-ciri atau karakteristik sadar itu sendiri yaitu:

- a. Tahu dan mengerti antara apa yang diucapkan dan yang dilakukan itu sesuai dengan ucapannya.

- b. Bertanggung jawab, seorang manusia tentunya harus mempunyai tanggung jawab tanpa harus ada paksaan.
- c. Sanggup menerima amanah.
- d. Menerima dan memahami diri sendiri atas kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri.
- e. Memiliki tanggungjawab atas konsekuensi dan keutusan yang telah diambil dan memiliki kesiapan untuk menjalani kehidupan dan tantangan (Rumaisha a. I., 2016:21)

Faktor yang mempengaruhi sikap kesadaran beribadah ada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri sendiri
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri sendiri, dimana lingkungan sangat berpengaruh pada faktor ini. (Ulya, 2010:16)

Aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran agama islam, peran agama sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, karena nilai-nilai islam sangat berpengaruh pada tingkahlaku manusia, ada tiga hal pokok yang terkandung pada nilai-nilai islam yaitu:

- a. Iman yaitu kepercayaan dengan sepenuh hati serta penuh keyakinan di dalam hati seseorang terhadap Allah SWT serta berpengaruh pada tingkahlaku dan pelaksanaan ibadah seseorang yang meliputi rukun iman.
- b. Islam yaitu panduan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam membimbing manusia untuk mengikuti ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah yang meliputi rukun islam.

- c. Ihsan yaitu beribadah kepada Allah SWT seolah-olah Allah SWT selalu hadir dalam setiap ibadahnya dan yakin Allah selalu melihatnya. (Sandra, 2016)

Ibadah secara bahasa Arab yaitu “*abada-ya’budu ‘ibadatan*” yang memiliki makna mengabdikan atau berbakti. Sedangkan menurut istilah adalah melaksanakan dan melakukan ketaatan sebagai hamba Allah SWT dimana ketaatan tersebut didasari pada 5 aspek yaitu shalat, puasa, zakat, sedekah dan ibadah haji ke Baitullah (bagi yang mampu melaksanakan secara fisik ataupun finansial). Ibadah merupakan sebuah pembuktian ketaatan manusia sebagai hamba kepada Allah SWT dimana sebuah ketaatan tersebut akan bertambahnya kualitas keimanan seorang hamba. Kata ibadah dapat diartikan luas dan sempit namun pada arti yang sempit ibadah dapat diartikan hanya menunjuk pada ketaatan seseorang menjalani syariat Islam yang telah ditentukan. Namun dalam arti luas ibadah merupakan segala yang diperintahkan Allah SWT hanya untuk mencari keridhaan semata, serta keikhlasan dalam segala hal dalam melaksanakan kebaikan. Mengingat bahwa ibadah merupakan tujuan dimana manusia diciptakan sebagai hamba yang harus taat kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT (Rumaisha a. I., 2016:21).

Secara garis besar ibadah terbagi menjadi dua macam yaitu diantaranya:

- a. Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang telah menjadi ketentuan dan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT.
- b. Ibadah *ghair mahdhah* yaitu sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Seperti saling membantu oranglain, melaksanakan pendidikan, melaksanakan zakat dan sebagainya (Mustaqim m. , 2018:20).

Jika berbicara tentang ibadah tentunya banyak sekali macam-macam ibadah yang sudah menjadi ketetapan maka sudah sangat jelas bahwa seorang hamba seharusnya menjalankan perintah Allah SWT karena Allah Maha melihat segala perbuatan seorang hamba.

3. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini tentunya mempunyai kerangka konseptual yaitu akan membahas tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sukamiskin, bimbingan dilaksanakan pada hari selasa sampai hari kamis. Dalam penelitian ini bimbingan keagamaan yaitu untuk meneliti kesadaran beribadah *mahdhah* pada anak didik.

Bimbingan keagamaan ini tentunya sangat berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti karena dengan bimbingan keagamaan ini program yang sudah berjalan sejak lama dan beribadah anak itu berhubungan dengan bimbingan keagamaan karena anak perlu bimbingan keagamaan.

6. Langkah-langkah penelitian

Berikut akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Lokasi penelitian

Tempat yang akan menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin. Lokasi penelitian ini memiliki beberapa alasan diantaranya:

- a. Terdapat program pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan khusus anak

- b. Petugas yang memberi arahan dan pembimbing yang biasa membimbing keagamaan di lembaga sangat terbuka memaparkan informasi tentang objek penelitian
 - c. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian
2. Paradigm dan pendekatan

Paradigma yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif dari suatu yang diteliti. Maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yaitu menggunakan interpretif karena paradig ini salah satu dibentuk oleh fenomenologi atau fenomena yang terjadi di lingkungan lembaga.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan kegiatan program pembinaan keagamaan di lembaga pembinaan khusus anak. Dengan begitu penelitian memilih deskriptif kualitatif karena penelitian yang hendak di capai. Alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan masih belum jelas, kompleks dinamis dan penuh makna. Sehingga tidak mungkin apabila penelitian kuantitatif menjadi metode karena penelitian kuantitatif menggunakan instrumen angket atau kuisisioner. Karena latar belakang penelitian yang berbeda pendidikan anak didik beragam ada yang mudah memahami secara utuh ada yang

tidak dapat memahami karena salahsatu pendidikan yang tidak pernah melanjutkan sekolah sehingga akan menjadi kesulitan dalam pengisian angket.

4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data merupakan jawaban jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tujuan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin.
- 2) Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin.
- 3) Karakteristik pembimbing yang membimbing keagamaan di Lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin.

b. Sumber data

Data-data sangat diperlukan untuk mendukung adanya fenomena yang peneliti lakukan, untuk itu terdapat teknik-teknik untuk mencari informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer ini didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber yang asli. Diantaranya yaitu pembimbing keagamaan yang ada di lembaga pembinaan khusus anak serta yang terlibat dalam penelitian dan petugas serta kordinator pembimbing keagamaan yang bertugas di lembaga. Karena mereka merupakan sumber data

primer maka peneliti langsung terjun dan melihat pelaksanaan bimbingannya, sehingga tidak ada keraguan untuk dijadikan sumber data primer

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang berasal dari dukungan konsep, teori, jurnal dan hasil penelitian oranglain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Penentuan informan atau unit penelitian

a. Informan dan unit analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dalam focus penelitian. Sehingga informan dalam penelitian ini yang langsung terjun kelapangan dan juga pelaku yang benar-benar membimbing secara langsung dan pemahaman keagamaan yang sangat banyak. Sedangkan unit analisis atau satuan objek yang sesuai dengan focus penelitian ini yaitu terfokus pada kegiatan pembinaan keagamaan di lembaga pembinaan khusus anak dan kesadaran dalam beribadah anak didik.

b. Teknik penentuan informan

Beberapa informan yang telah disebutkan diatas dijadikan sumber data dalam penelitian, karena didasarkan pada penguasaan masalah, memiliki data serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini adanya teknik pengumpulan data, karena peneliti harus mengumpulkan data penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan data data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti secara tepat dan lengkap. Peneliti menggunakan teknik yaitu:

a. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini digunakan karena mendapatkan gambaran yang cukup jelas serta memperoleh data mengenai kegiatan pembinaan keagamaan.

b. Teknik wawancara

Dalam wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan secara langsung agar narasumber mengetahui bahwa pembimbing sedang diwawancara dan mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini. Wawancara ini dilakukan di lembaga pembinaan khusus anak Sukamiskin kepada pembimbing keagamaan yang bertempat di masjid Miftakhul Jannah.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data adanya dokumentasi telah melakukan observasi serta melihat proses bimbingan secara langsung yang dilaksanakan di lembaga pembinaan khusus anak.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti karena ketiga teknik tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

7. Teknik penentuan keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan referensi. Dimana bahan referensi ini merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam hal ini data hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan pedoman wawancara, hasil wawancara, dokumentasi dan rekaman yang di dapatkan dari narasumber yang dapat dipercaya.

8. Teknik analisis data

Setelah memperoleh data maka selanjutnya menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir dalam penelitian. Maka analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan hasil penelitian dari berbagai sumber baik dari penelitian yang dilakukan sebelumnya maupun dari hasil obeservasi dan wawancara
- b. Setelah terkumpul kemudian data diklasifikasikan berdasarkan jenis rumusan masing-masing, yaitu diantaranya: yang pertama kegiatan pembinaan keagamaan di lembaga pembinaan khusus anak dan yang kedua kesadaran dalam beribadah anak didik lembaga pembinaan khusus anak.
- c. Disajikan secara deskriptif terkait bimbingan keagamaan dalam kesadaran beribadah anak didik .
- d. Menganalisis data-data yang diperoleh berdasar ilmu pengetahuan
- e. Setelah selesai yaitu menyimpulkan dari deskriptif kualitatif mengenai program pembinaan keagamaan dengan bimbingan keagamaan dalam kesadaran beribadah kepada anak didik LPKA Sukamiskin.